

## **PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA BALITA USIA 6-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS REJOSO**

### ***Exclusive Breastfeeding and Fine Motor Development Of Children AGED 6-24 MONTHS IN THE WORK AREA OF REJOSO COMMUNITY HEALTH CENTER***

**Muhammad Arif Harianto<sup>\*</sup>, Nurul Anjarwati, Afiatur Rohimah, Eny Rahmawati**

Program Studi S1 Keperawatan STIKes Kenededes Malang

\*Korespondensi penulis: antohari148@gmail.com

#### **ABSTRAK**

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman lain pada bayi selama enam bulan pertama kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap kemampuan motorik halus pada balita usia 6-24 bulan. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain *cross sectiona*. Sampel penelitian adalah 58 balita di wilayah kerja Puskesmas Rejoso, diambil dengan teknik purposive sampling dengan kriteria Inklusi antara lain yaitu bersedia menjadi responden, anggota posyandu balita 0-6 bulan dan balita yang mendapatkan ASI Eksklusif 0-6 bulan. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi Denver II dan dianalisis dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik halus (*p-value*  $0,003 < 0,05$ ). Dari hasil yang sudah ada bahwa balita yang menerima ASI Eksklusif menunjukkan perkembangan motorik halus yang normal dan balita yang tidak menerima ASI Eksklusif mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus (*sespek*). Dalam hal ini terdapat pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan motorik halus balita. Disarankan agar pemberian ASI eksklusif terus digalakkan untuk menunjang tumbuh kembang anak.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Motorik Halus, Balita.

#### **ABSTRACT**

*Exclusive breastfeeding is the feeding of only breastfeeding without other foods and drinks to the baby during the first six months of life. This study aims to determine the effect of exclusive breastfeeding on fine motor skills in toddlers aged 6-24 months. This study uses an observational analytical method with a cross sectiona design. The research sample was 58 toddlers in the working area of the Rejoso Health Center, taken by purposive sampling technique with inclusion criteria, namely being willing to be respondents, members of the posyandu for toddlers 0-6 months and toddlers who received exclusive breastfeeding for 0-6 months. Data were collected using the Denver II observation sheet and analyzed using the Chi-Square test. The results showed a significant influence between exclusive breastfeeding and fine motor development (*p-value*  $0.003 < 0.05$ ). From the existing results, toddlers who received Exclusive Breastfeeding showed normal fine motor development and toddlers who did not receive Exclusive Breastfeeding experienced delayed fine motor development (*sespek*). In this case, there is an effect of exclusive breastfeeding on the fine motor development of toddlers. It is recommended that exclusive breastfeeding continues to be encouraged to support children's growth and development.*

**Keywords:** *Exclusive Breastfeeding, Fine Motor Skills, Toddler*

## PENDAHULUAN

Perkembangan anak pada usia dini merupakan fondasi penting bagi keberhasilan di masa depan. Salah satu aspek yang sangat berpengaruh adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus melibatkan keterampilan menggunakan otot kecil, seperti menggenggam, memindahkan benda, dan mengoordinasikan gerakan jari. ASI eksklusif merupakan sumber nutrisi terbaik untuk bayi dalam enam bulan pertama. Kandungan zat gizi, antibodi, dan faktor pertumbuhan di dalam ASI telah terbukti mendukung perkembangan otak dan sistem saraf pusat.

Menurut WHO, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi dapat meningkatkan perkembangan motorik dan kognitif anak. Namun, praktik pemberian ASI eksklusif masih rendah di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan Riskesdas 2021, cakupan ASI eksklusif nasional hanya mencapai 37%, jauh dari target WHO sebesar 50%. Rendahnya angka ini berimplikasi terhadap sub optimalnya perkembangan anak.

Unsur pokok dalam perkembangan motorik adalah ketrampilan dan fungsi gerakan dasar. Ketrampilan-ketrampilan tersebut menunjuk pada pola gerakan bertujuan termasuk lokomotorik dan gerakan mengontrol objek. Pola gerakan lokomotor termasuk ketrampilan yang berguna untuk tujuan memindahkan tubuh melalui ruangan, seperti berlari dan melompat. Namun begitu, pola gerakan mengontrol objek merupakan ketrampilan yang melibatkan kekuatan untuk memberi atau menerima kekuatan dari objek, seperti menendang maupun menangkap bola. Ketrampilan -ketrampilan ini berkembang pada awal masa kanak-kanak sebagai suatu fungsi dari kematangan dan latihan fisik dan merupakan prasyarat untuk gerakan permainan dan gerakan khusus lainnya (Gallahue dan Ozmun, dalam Zadeh, 2014).

Anak pada usia 6-24 bulan sedang dalam masa perkembangan untuk mandiri dalam berperilaku dengan lingkungan, peningkatan berbagai kemampuan dan berbagai perkembangan lain yang terjadi pada anak membutuhkan rangsangan atau stimulus yang tepat dari orang tua. Oleh karena itu rangsangan yang tepat pada anak merupakan hal yang utama untuk merangsang perkembangan motorik halus seorang anak. Motorik halus adalah keterampilan yang

melibatkan koordinasi antara otot-otot kecil meliputi tangan, jari-jari, dan pergelangan tangan. Kemampuan motorik halus memungkinkan balita untuk melakukan hal-hal sederhana menggunakan tangannya, misalnya menggenggam suatu objek, meraih mainan dan benda lainnya, memberikan objek yang sedang dipegang, hingga memasukkan benda kedalam wadah (Novianti Yusuf et al., 2023).

Sejak lahir hingga sekitar 4 bulan, balita memiliki grasping reflek yang memungkinkan si kecil menggenggam dan menahan sesuatu pada telapak tangannya. menginjak usia 5 bulan, perkembangan motorik halus pada bayi bertambah lagi dengan kemampuan meraih atau mengambil objek yang berada di dekatnya, seperti mainan dan sebagainya. Di usia 6 bulan, ibu perlu pengawasan bayi lebih extra lagi karena saat itu balita mulai bisa memungut benda-benda kecil yang ada di hadapannya. Pastikan benda tersebut tak dimasukkan kedalam mulut agar balita tidak tersedak (Ajeng Quamilia et al, 2022).

Di wilayah kerja Puskesmas Rejoso, Pasuruan, kasus keterlambatan perkembangan motorik masih ditemukan, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap kemampuan motorik halus pada balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rejoso.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik observasional dengan desain potong lintang (*cross-sectional*). Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rejoso pada bulan Desember 2024 - Januari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita usia 6-24 bulan yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Rejoso. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 58 balita, diambil dengan teknik purposive sampling dengan kriteria Inklusi antara lain yaitu bersedia menjadi responden, anggota posyandu balita 0-6 bulan dan balita yang mendapatkan ASI Eksklusif 0-6 bulan. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi berdasarkan Denver II *Developmental Screening Test* untuk mengukur kemampuan motorik halus. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui pengaruh antara variabel

pemberian ASI eksklusif dan perkembangan motorik halus. Prosedur penelitian diawali dengan persetujuan etik (06/PHB/KEPK/027/02.25) persiapan alat dan bahan, sosialisasi kepada ibu balita, observasi, dan pencatatan hasil.

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik halus anak, dengan menggunakan data yang diperoleh mencakup Statistik deskriptif responden yang mencakup jenis kelamin anak, pengetahuan ibu, usia ibu, pemberian ASI eksklusif, dan status motorik halus anak. Pengujian dalam penelitian ini mencakup Uji *Chi-Square* sebagai hasil seberapa besar ASI Eksklusif memberi pengaruh terhadap Motorik Halus Anak.

Berikut adalah hasil penelitian yang telah peneliti analisis:

**1. Statistik Deskriptif**

**a. Jenis Kelamin Anak**

Dari banyaknya 58 responden yang telah diteliti, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60,3 % (35 anak), dan sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 39,7% (23 anak).

**Tabel 1. Jenis Kelamin Anak**

No	Jenis Klamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-Laki	35	<b>60,3%</b>
2.	Perempuan	23	<b>39,7%</b>
Total		58	<b>100%</b>

Sumber : *Data Primer diolah Peneliti, 2025.*

**b. Pengetahuan Ibu**

Hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa sebagian besar ibu telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya pemberian ASI Eklusif untuk perkembangan motorik halus anak, yaitu sebanyak 91,3 % (53 ibu) sehingga dapat dikatakan bahwa Oseluruh ibu sudah mendapatkan pengetahuan yang cukup.

**Tabel 2. Pengetahuan Ibu**

No	Pengetahuan Ibu	Jumlah	Presentase
1.	Cukup	53	<b>91,3%</b>
2.	Kurang	5	<b>8,6%</b>
Total		58	<b>100%</b>

Sumber : *Data Primer diolah Peneliti, 2025.*

**c. Usia Ibu**

Responden didominasi oleh ibu berusia 20–35 tahun (89,7 % atau 52 ibu), diikuti oleh ibu berusia di bawah 20 tahun (5,2% atau 3 ibu), dan ibu berusia di atas 35 tahun (5,2 % atau 3 ibu).

**Tabel 3. Usia Ibu**

No	Usia Ibu	Jumlah	Presentase
1.	< 20 Tahun	3	<b>5,2%</b>
2.	20-35 Tahun	52	<b>89,7%</b>
3.	> 35 Tahun	3	<b>5,2%</b>
Total		58	<b>100%</b>

Sumber : *Data Primer diolah Peneliti, 2025.*

**d. Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil penelitian ini dapat mengungkap bahwa semua responden sebanyak 58 anak telah menerima ASI eksklusif.

**Tabel 4. Pemberian Asi Eklusif**

No	ASI Eksklusif	Jumlah	Presentase
1.	Menerima ASI Eksklusif	58	<b>100%</b>
Total		58	<b>100%</b>

Sumber : *Data Primer diolah Peneliti, 2025.*

**e. Status Motorik Halus Anak**

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa mayoritas anak memiliki perkembangan motorik halus yang “normal” sebesar 91,4% (52 anak) dan sebanyak 8,6% (5 anak) berada pada kategori “Suspek” mengalami keterlambatan motorik halus.

**Tabel 5. Status Motorik Halus Anak**

No	Status	Jumlah	Presentase
1.	Normal	53	<b>91,4%</b>
2.	Suspek	5	<b>8,6%</b>
Total		58	<b>100%</b>

Sumber : *Data Primer diolah Peneliti, 2025.*

**PEMBAHASAN**

**1. Analisis bivariat dengan uji *Chi-Square***

Menghasilkan nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* sebesar 0,035 yang dimana kurang dari 0,05 maka dapat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik halus. Hasil analisis *univariat* tersebut menunjukkan bahwa mayoritas balita yang mendapat ASI eksklusif menunjukkan perkembangan motorik halus yang sesuai usia bayi. Sebaliknya,

balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih banyak mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus.

**Tabel 6. Uji Chi-Square Tests**

<b>Nilai Pearson Chi-Square</b>	<b>0,035</b>
<b>Df</b>	<b>1</b>

Sumber : *Data Primer diolah Peneliti, 2025.*

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wigati dan Sahara (2020), yang menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki skor perkembangan motorik lebih tinggi. ASI mengandung DHA dan ARA yang membantu pembentukan mielin saraf, serta faktor imun yang melindungi otak dari infeksi yang dapat menghambat perkembangan. Berdasarkan hasil ini, promosi ASI eksklusif harus terus diperkuat di tingkat komunitas dan fasilitas pelayanan kesehatan.

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan anak telah terbukti berperan signifikan dalam mendukung perkembangan motorik halus balita hingga usia 24 bulan. ASI eksklusif memberikan nutrisi lengkap dan faktor pertumbuhan yang tidak ditemukan dalam susu formula atau makanan tambahan. Berdasarkan data penelitian, 91,4% anak dalam studi mendapatkan ASI eksklusif, dan di antara mereka, 91,4% menunjukkan perkembangan motorik halus yang normal.

Hasil uji chi-square dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak, dengan nilai signifikansi 0,035 (<0,05). Dari 58 anak yang menerima ASI eksklusif, mayoritas (91,3%) memiliki perkembangan motorik normal, sedangkan 5 menunjukkan keterlambatan motorik halus. Hal ini menegaskan pentingnya ASI eksklusif sebagai nutrisi utama dalam enam bulan pertama kehidupan.

Selain faktor nutrisi yang terkandung pada ASI, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, terdapat pula faktor lainnya yang mengikut kala berlangsung pemberian ASI atau menyusui, yaitu stimulasi. Proses menyusui juga sangat mempunyai arti dalam perkembangan anak karena seolah-

olah hubungan anak dan ibu tidak terputus begitu dia dilahirkan ke dunia (Lisa, 2012).

Anak - anak yang mempunyai koordinasi motorik halus yang baik, yang berkembang secara optimal bakal lebih mempermudah mereka dalam menyesuaikan diri dengan pengalaman tiap hari yang melibatkan aktivitas fisik. Kebalikannya, anak- anak yang mempunyai koordinasi motorik halus yang kurang baik, tidak berkembang dengan optimal hendak lebih mudah frustrasi, merasa gagal, serta merasa ditolak. Keadaan ini hendak memberikan dampak yang negatif pada aspek lain serupa terhadap karakter anak. Oleh sebab itu, pengembangan motorik halus semenjak anak usia dini sangat berarti buat dicoba, pasti saja perihal ini dicoba dengan aktivitas yang menyenangkan untuk anak serta cocok dengan sesi perkembangan anak. Pengembangan motorik halus sejak anak usia dini akan menolong anak dalam kehidupannya buat masa saat ini serta masa yang akan datang (Nurlaili, 2019).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria, Ina, & Windayani (2020) yang menyatakan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif perkembangannya lebih baik dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Begitu pula dengan Juita, Helty, & Suhartini (2021) serta Wigati & Sahara (2020) yang menyatakan bahwa terdapat

## KESIMPULAN

Pemberian ASI eksklusif terbukti berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rejoso.

1. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu dengan usia produktif (20–35 tahun) sebanyak 89,7%, yang menunjukkan kelompok usia ideal untuk kehamilan dan pengasuhan. Dari sebanyak 58 responden terdapat 91,3% atau 53 ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mendukung keputusan dalam pemberian ASI eksklusif kepada anak mereka sehingga penemuan ini menegaskan pentingnya pengetahuan dan usia ibu sebagai faktor pendukung kesehatan anak.
2. Hasil uji statistik menunjukkan pengaruh signifikan ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik halus anak, dengan nilai signifikansi 0,035. Hasil analisis

*univariat* tersebut menunjukkan bahwa mayoritas balita yang mendapat ASI eksklusif menunjukkan perkembangan motorik halus yang sesuai usia bayi. Sebaliknya, balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih banyak mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. Edukasi dan dukungan fasilitas menyusui diperlukan untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif, terutama di kalangan ibu pekerja.

3. Mayoritas balita (91,4%) dalam penelitian menunjukkan perkembangan motorik halus yang normal, tetapi terdapat 8,6% yang mengalami keterlambatan (suspek). Nutrisi, terutama ASI eksklusif, memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan otak dan sistem saraf bayi, yang menjadi dasar keterampilan motorik halus. Dukungan sosial dan pengetahuan ibu juga mempengaruhi pemberian stimulasi yang memadai. Program edukasi yang melibatkan komunitas dan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk mendorong perkembangan motorik anak yang optimal.
4. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan anak memiliki korelasi kuat dengan perkembangan motorik halus yang normal hingga usia 24 bulan. Dari 58 anak yang mendapatkan ASI eksklusif, menunjukkan perkembangan motorik normal, sedangkan semua anak yang tidak menerima ASI eksklusif mengalami keterlambatan. Hal ini menunjukkan pentingnya ASI eksklusif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Promosi pemberian ASI eksklusif perlu menjadi prioritas kesehatan masyarakat.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada pimpinan puskesmas rejoso yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian dan juga semua pihak yang terkait yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk terus meningkatkan serta mengedukasi pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan nutrisi optimal bagi anak. Kepada ibu balita, diharapkan konsisten memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama untuk manfaatnya untuk mendukung perkembangan motorik halus anak.

#### Daftar Pustaka

- Wigati, R., & Sahara, A. (2020). *Exclusive Breastfeeding and Child Development. Journal of Pediatric Nursing.*
- WHO. (2020). *Infant and Young Child Feeding Guidelines.* Geneva: WHO.
- Risikesdas. (2021). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Sulaeman, A., et al. (2022). Ilmu Kesehatan Anak. Yogyakarta: Pustaka Medis.
- Lubis, R., et al. (2024). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, F. K. (2016). *Efektifitas Pemberian ASI Eksklusif terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi di Posyandu Mawar Kecamatan Mersi Tahun 2015.* Jurnal Ilmiah Kebidanan, 7(1), 1–13.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2022). *Profil kesehatan Profinsi Jawa Timur Tahun 2022.* 3511351(24), 1–112.
- Elsira, N., & Kunci, K. (2019). *Perbedaan Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Dan ASI Parsial Di Puskesmas Kalidoni Palembang.* Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan, 9(18), 60–68.
- Hamzah, D. F. (2018). *Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota.* Jurnal JUMANTIK(Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan), 3(2), 8–15.
- Hasnawati, Abdullah, T., & Habo, H. (2018). *Perbedaan Pertambahan Berat Badan Panjang Badan Bayi ASI Eksklusif Dan Non Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar.* Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 2(1), 558–564.